

**KESEJAHTERAAN SOSIAL KELUARGA *SINGLE*
PARENT DI DUSUN TEGALSARI BANGUNTAPAN
BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh :

Rully Rossita

11250099

Pembimbing :

Drs. Suisyanto M.Pd.

NIP. 19560704 198603 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0614/2015

Tugas Akhir dengan judul : KESEJAHTERAAN SOSIAL KELUARGA SINGLE PARENT DI DUSUN
TEGALSARI BANGUNTAPAN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RULLY ROSSITA
Nomor Induk Mahasiswa : 11250099
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Desember 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP. 19560704 198603 1 002

Penguji II

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Penguji III

Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Yogyakarta, 08 Desember 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rully Rossita
NIM : 11250099
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi IlmuKesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Desember 2015

Yang menyatakan,



Rully Rossita
NIM. 11250099

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rully Rossita
NIM : 11250099
Judul Skripsi : *Kesejahteraan Sosial Keluarga Single Parent di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

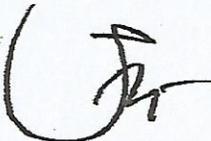
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

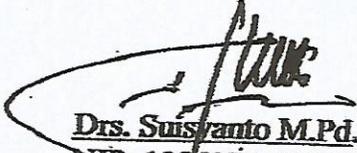
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Desember 2015

Mengetahui,
Ketua Prodi

Pembimbing,


Arif Maftuhin, M.Ag. M.A.I.S
NIP. 19700202 2001 1 002


Drs. Suisyanto M.Pd.
NIP. 19560704 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rully Rossita
NIM : 11250099
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
**Kesejahteraan Sosial Keluarga *Single Parent* di Dusun Tegalsari
Banguntapan Bantul** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan
penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali
bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penyusun.

Yogyakarta, 25 November 2015
Menyatakan,



Rully Rossita
NIM. 11250099

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menghendaki dan senantiasa
memberikan pertolongan kepada hambanya.

Skripsi yang berjudul :

**“Kesejahteraan Sosial Keluarga *Single Parent* di Dusun Tegalsari
Banguntapan Bantul”**

KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

**Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dan
Kedua Orang Tuaku
Bapak dan Mamak**

MOTTO

Orang-orang yang optimis adalah orang-orang yang bisa menemukan mutiara hikmah dari sebuah cercaan, daripada sakit hati tiada guna.

(Uken Junaedi)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan taufiq serta pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita senantiasa mendapatkan syafaat beliau.

Skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Sosial Keluarga *Single Parent* di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul” disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata 1. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terkira kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi skripsi ini.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S., selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Drs. Suisyanto M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memperkaya hasanah keilmuan bagi penulis dalam segala hal.
6. Seluruh informan, yakni segenap staff dan karyawan Kelurahan Banguntapan, Bapak dan Ibu RT 05, 10, 11 Dusun Tegalsari, Ibu IS, Ibu SF, Ibu SG, Ibu SR, Ibu SM dan Bapak WW serta segenap warga Tegalsari yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian sampai pada saat pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Ardolus Osmalos dan Ibu Suminah, selaku kedua orang tua yang telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayang memberikan motivasi, membantu dalam perjuanganku, senantiasa melantunkan doa untukku demi keberhasilan dan kesuksesanku.
8. Abi Syaifuddin Zuhri Qudsy dan Mama Qusnul Khotimah sebagai tauladan yang selalu menanyakan, menyemangati dan memberi nasihat akan terselesaikannya skripsi ini.
9. Kepada seseorang yang selalu menemaniku dalam proses penyusunan skripsi ini yang telah memberikan semangat, mencurahkan pikiran,

mengorbankan waktu dan tenaganya, serta yang selalu mengusahakan Aku, terima kasih Imam Muslim.

10. METOPREN, Pramudyah Ratna Pertiwi, Melia Morniwati, Era Ambar Ningsih, Nita Setyawati, Fridha Setya Ayu Wulandari dan Jevi Adhi Nugraha, *BIG HUG GENGS*.

11. Teman-teman serta segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu, terima kasih.

Tiada kata yang dapat terungkap kecuali ungkapan rasa terima kasih semuanya serta iringan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih dari kesempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menghrapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Sehingga dapat menghantarkan skripsi ini menjadi lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Amin.

Yogyakarta, 25 November 2015

Penulis

Rully Rossita

ABSTRAK

Kesejahteraan Sosial Keluarga *Single Parent* di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul. Skripsi. Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Keluarga ideal adalah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Keluarga ideal cukup mudah dalam mencapai kesejahteraan sosial keluarga, karena masing-masing anggota keluarga dapat menjalankan perannya dan di dalamnya terdapat suasana yang harmonis serta terpenuhi segala kebutuhannya. Namun, hal itu akan sulit dicapai oleh keluarga *single parent*, keluarga yang salah satu dari tulang punggung keluarga tidak ada (cerai, mati, pergi) maka kesejahteraan sosial keluarga akan sulit dicapai.

Penelitian ini akan fokus pada penelitian keluarga *single parent* dalam hal upaya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi keluarganya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengamati lokasi di Tegalsari Banguntapan Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi murni, dokumentasi, dan wawancara. Teknik penentuan subyek dilakukan dengan menentukan 6 *single parent* yang ada di lokasi penelitian. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, penyajian data yang sudah dikumpulkan, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebab, upaya, faktor-faktor dan hambatan yang dialami oleh *single parent* di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga.

Dari Hasil penelitian ini diperoleh beberapa temuan 1. Sebab terjadinya *single parent*, yakni karena perceraian, kematian dan diterlantarkan/ditinggal begitu saja, 2. Upaya yang dilakukan *single parent* dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga, yakni dengan bekerja sesuai kemampuan yang dimiliki para *single parent*, diantara bekerja sebagai guru TK, pengasuh dan pembantu rumah tangga, pembeli barang bekas, terapis pijat reflexiologi dan pengrajin celengan. 3. Faktor-faktor yang bagi terwujudnya kesejahteraan sosial keluarga *single parent*, Sejahtera tidak melulu pada melimpahnya materi, namun juga pada niat awal membangun keluarga, anggota keluarga memahami dan dapat menjalani fungsinya masing-masing, terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari, terpeliharanya kesehatan hidup, tercapainya fungsi pendidik keluarga, 4. Masalah yang dihadapi *single parent*, selain hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidup *image* janda dan duda juga menjadi hambatan bagi para *single parent*, karena janda dan duda memiliki stigma yang buruk di mata masyarakat.

Kata Kunci : *Kesejahteraan Sosial, Keluarga, Single parent, di Dusun Tegalsari, Banguntapan, Bantul.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	11
G. Landasan Teori	14
H. Metode Penelitian	31
I. Sistematika Pembahasan	38
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN TEGALSARI BANGUNTAPAN BANTUL	
A. Letak Geografis dan Kondisi Geografis	40
B. Orbitasi	41

C. Jumlah Penduduk	43
D. Kondisi Ekonomi	48
E. Kondisi Sosial Budaya dan Agama.....	49

BAB III UPAYA *SINGLE PARENT* DALAM RANGKA MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL KELUARGA

A. Penyebab <i>Single Parent</i>	55
1. Ibu IS	55
2. Ibu SF	55
3. Ibu SG	56
4. Bapak WW	56
5. Ibu SR	57
6. Ibu SM	58
B. Upaya <i>Single Parent</i> dalam Rangka Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Keluarga	
1. Ibu IS	59
2. Ibu SF	63
3. Ibu SG	65
4. Bapak WW	68
5. Ibu SR	71
6. Ibu SM	74
C. Faktor-Faktor Penjamin Terciptanya Keluarga Sejahtera	
1. Niat Awal Membangun Keluarga.....	77
2. Anggota Keluarga Memahami Fungsi Masing-Masing	80
3. Terciptanya Suasana Keagamaan dalam Kehidupan Sehari-Hari	85
4. Terpenuhinya Kesehatan Rumah Tangga.....	87
5. Terpenuhinya Kebutuhan Ekonomi.....	90
6. Terpenuhinya Pendidikan Anak	93
D. Hambatan-Hambatan	96

E. Tahapan Keluarga Sejahtera Menurut BKKBN	99
---	----

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah KK	43
Tabel 2. Komposisi Umur	44
Tabel 3. Tingkat Pendidikan	44
Tabel 4. Mata Pencaharian	45
Tabel 5. Jumlah penduduk Miskin	46
Tabel 6. Jumlah <i>Single Parent</i>	47
Tabel 7. Sarana dan Prasarana	47
Tabel 8. BPSS Ibu IS	62
Tabel 9. BPSS Ibu SF	64
Tabel 10. BPSS Ibu SG	67
Tabel 11. BPSS Bapak WW	70
Tabel 12. BPSS Ibu SR	73
Tabel 13. BPSS Ibu SM	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Kesejahteraan Sosial Keluarga *Single Parent* di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul”. Oleh karena itu, perlu penegasan terhadap istilah yang ada, yaitu:

1. Kesejahteraan Sosial

Menurut Midgley yang dikutip oleh Isbandi Rukminto

Kesejahteraan Sosial adalah :

“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized.”¹

(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik; ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.)

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa tolok ukur warga yang sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.²

2. Keluarga *Single parent*

Jenis keluarga pada umumnya adalah keluarga inti, yang terdiri dari ayah, ibu serta anak-anak.³ Jenis lain keluarga adalah *single family* salah seorang dari pasangan telah bercerai, ditinggalkan begitu saja atau bahkan ditinggal mati sehingga menjadi orang tua tunggal dalam keluarga, biasa disebut *single parent*. Dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia *single parent* berarti orang tua tunggal.⁴ Orang tua tunggal adalah seorang orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya seorang diri. Keluarga *single parent* merupakan keluarga dengan orang tua tunggal, baik itu tanpa ayah, maupun tanpa ibu.⁵

² UU RI No. 11 th 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

³ citra rahmedina, <http://citrarhmdn.blogspot.com/2014/11/pengertian-bentuk-fungsi-peranan-dan.html> (diakses pada 1 juli 2015 pada pukul 19.00 WIB)

⁴ Jhon M Echols dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 528.

⁵ Aminudin Ramdan dan Tita Sobari, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 281.

3. Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul

Tegalsari adalah dusun yang berada di salah satu dari kawasan Kelurahan Banguntapan Kabupaten Bantul. Di dalamnya terdapat tiga Rukun Tetangga (RT), yakni RT 05 dengan 50 KK, RT 10 dengan 58 KK, dan RT 11 dengan 70 KK. Dusun yang berada di pinggiran kota ini merupakan dusun yang kompleks, banyak fasilitas umum yang berada disekitarnya seperti adanya TK, SD, SMP, SMA, Pondok Pesantren, Bank, Jasa Transportasi, *Mini Market*, *Show Room*, *Dealer*, Pasar Tradisional dan Universitas. Dengan adanya kemodernan tersebut tidak menutup kemungkinan banyak pula masalah yang terjadi di Dusun Tegalsari, seperti kemiskinan, perceraian, pertikaian dan lain sebagainya.

Ada tiga alasan mengapa terdapat *single parent* di Dusun Tegalsari. Pertama, karena kematian. Kematian bagi seseorang merupakan hal yang pasti. Tidak dapat diperkirakan kapan akan tiba. Kematian juga menyebabkan traumatik dan ketidakseimbangan bagi keluarga dan orang-orang dekat yang ditinggalkan.⁶ Di Dusun Tegalsari angka kematian terdapat 12 orang.

Kedua, menjadi *single parent* karena perceraian. Perceraian adalah berpisahnya perempuan dan laki-laki yang telah terikat tali

⁶ Dr. Ali Qaimi, *Single parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, (Bogor: Cahaya, 2003), hlm. 27.

perkawinan sebagai suami dan istri.⁷ Angka perceraian di Tegalsari tidak begitu banyak, hanya ada 4 orang. Biasanya, perceraian terjadi karena disebabkan adanya permasalahan dalam rumah tangga seseorang yang sudah tidak bisa lagi dipertahankan. Perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga dan tidak berfungsinya salah satu fungsi keluarga, yakni melanjutkan keturunan yang sering disebut mandul merupakan beberapa alasan perceraian di Tegalsari terjadi.

Ketiga, *single parent* karena ditinggalkan begitu saja oleh pasangannya. Faktor ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ketua RT 05

“...di sini *tu* ada 3 faktor mengapa *kok* warga saya menjadi orang tua tunggal, pertama karena cerai mati, kedua karena perceraian yang biasanya terjadi KDRT, dan yang ketiga karena ditinggal begitu saja mbak sama pasangannya, bahkan tidak dinafkahi.”⁸

Sebenarnya, faktor ketiga ini merupakan alasan mengapa diperbolehkannya perceraian terjadi di dalam Undang-undang Perdata. Dalam mencari pasangan hidup tidaklah sembarangan. Seseorang harus mengetahui *bibit bebet bobot* orang yang akan dijadikan pendamping hidup. Selain itu, sosok yang baik, bijak dan bertanggung jawab juga harus dipertimbangkan sebagai pengayom keluarga. Rupa

⁷ Bungaran Antonius Simanjuntak, *Harmonious Family*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013), hlm. 20.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suprptana Ketua RT 05 pada hari Senin, 01 Juni 2015 pukul 18.30 WIB.

dan harta dapat dinomor duakan. Ini semua demi mendapatkan pasangan hidup yang ideal dan mencapai rumah tangga yang harmonis. Di Dusun Tegalsari hanya ada 2 orang *single parent* yang disebabkan karena ditinggal dengan sengaja dan membiayai hidup keluarganya sendiri.

Berdasarkan judul skripsi tersebut, maka penelitian ini akan menguak lebih dalam tentang apa saja faktor yang membuat sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera beserta bagaimana upaya seorang *single parent* dalam menyejahterakan keluarganya.

B. Latar Belakang

Tujuan yang diamanatkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia adalah upaya pencapaian pembangunan kesejahteraan sosial. Sila kelima dalam Pancasila juga menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan pembukaan UUD 1945 juga mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pekerjaan tetap dengan penghasilan yang mencukupi kebutuhan. Akibatnya, masih ada warga Negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Selain itu, permasalahan sosial juga masih banyak yang belum teratasi seperti:⁹

- a. Kemiskinan
- b. Kejahatan
- c. Disorganisasi Keluarga
- d. Masalah generasi muda
- e. Peperangan
- f. Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat
- g. Masalah kependudukan
- h. Masalah lingkungan
- i. Birokrasi

Sebagai pokok bahasan *Single parent* merupakan salah satu sosok khusus yang mengalami permasalahan rumah tangga, sehingga dalam mencapai kesejahteraan sosial mengalami banyak hambatan dikarenakan

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 346.

banyak hal yang menyulitkan, seperti terhambat perekonomian dan birokrasi menyulitkan karena menjalani hidup tanpa anggota keluarga yang lengkap (tanpa suami, istri, ayah atau ibu). Meskipun banyak mengalami hambatan, tidak melulu *single parent* tidak sejahtera. Ada beberapa *single parent* di Tegalsari yang tergolong sejahtera. Mereka dapat dikatakan sejahtera karena mempunyai pekerjaan tetap yang cukup dan mempunyai gaji pensiun dari almarhum suaminya sehingga beban ekonomi keluarga terpenuhi meskipun kepala keluarga yang semestinya sudah tidak ada. Berbeda dengan beberapa *single parent* lainnya yang tergolong tidak sejahtera, mereka tidak berpenghasilan tetap dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa gaji pensiun dari suaminya

Ketika seseorang terhambat perekonomiannya, orang tersebut tidak akan memiliki semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, menjadi minder dan memilih untuk tidak bersosialisasi dengan lingkungan. Misalnya saja seorang anak dari keluarga janda atau duda yang bersekolah. Dia tidak memiliki buku lembar kerja siswa karena orang tua tidak mampu membelikannya karena tidak memiliki uang. Uang hanya cukup untuk menghidupi keluarganya dari hari ke hari. Maka, anak tersebut menjadi merasa minder dengan teman-temannya dan tidak mau berangkat ke sekolah.

Birokrasi juga kadangkala menyulitkan bagi para *single parent*, terlebih untuk *single parent* wanita. Biasanya ketika mendapatkan bantuan

dari pemerintah akan di atasnamakan kepada kepala keluarga. Ada 3 KK *single parent* yang biasanya mendapatkan bantuan. Ketika akan mengambil bantuan tersebut, wanita sebagai kepala keluarga pengganti suami akan dipersulit dengan surat-surat keterangan yang menyatakan bahwa pasangan hidupnya telah tiada dari kantor pencatatan sipil setempat. Menurut penuturan Bapak Supraptana, pada waktu itu ada salah satu *single parent* di Tegalsari mendapatkan bantuan dari pemerintah, namun di atasnamakan almarhum suaminya. Ketika hendak mengambil bantuan tersebut, dia ditolak karena bukan suaminya yang mengambil, kemudian dia menjelaskan bahwa suaminya sudah meninggal dunia, namun petugas tidak menghiraukannya dan menyarankan untuk segera membuat surat kematian suaminya dan membuat kartu keluarga yang baru agar bisa mengambil bantuan. Pembuatan akte anak, juga akan sulit ketika seorang wanita yang hamil dan ayah dari anak tersebut tidak mau bertanggungjawab. Ketika anak lahir, pada umumnya pastilah membutuhkan nama ayah pada aktenya. Ketika nama ayah tidak tertera di dalam akte, maka itu akan menjadi beban psikologis tersendiri untuk anak.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, seorang *single parent* harus berjuang sendirian. Berperan ganda merupakan suatu keharusan dalam mendidik anak supaya anak terpenuhi kebutuhan akan ekonomi dan pendidikan dari keluarga. Keluarga yang dirundung berbagai masalah ini

harus bisa menerima cibiran-cibiran miring dan ucapan-ucapan pedas dari tetangga dan lingkungan sekitar.

Di Tegalsari memang tidak begitu banyak warga yang menyandang sebagai *single parent* dalam keluarganya, hanya 18 orang yang menyandang sebagai orang tua tunggal, jika di hitung keseluruhan dari total jumlah warga hanya sekitar 10 % dengan tiga faktor, yakni karna perceraian, kematian dan ditinggalkan oleh pasangannya. Salah satunya adalah keluarga dari peneliti sendiri. Peneliti adalah anak dari salah seorang *single parent* yang ditinggalkan ayahnya begitu saja. Ibunya mengasuh peneliti dari bayi hingga sekolah dasar seorang diri. Banyak hambatan yang dialami Ibu dari peneliti, terlebih hambatan ekonomi dan lingkungan. Stigma buruk janda yang suka menggoda suami orang serta fitnah-fitnah lainnya sangat melekat pada ibu peneliti hingga pada akhirnya ibu dari peneliti memutuskan untuk menikah.

Berangkat dari masalah pribadi keluarga peneliti terkait *single parent* dan lokasi yang dekat menjadikan tempat ini sebagai sasaran penelitian tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh *single parent* yang ada disana dalam menyejahterakan keluarganya. Untuk lebih dalam, maka peneliti akan mengulas bagaimana, seorang *single parent* bisa bertahan hidup menjalani itu semua.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskanlah masalah,

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh *single parent* di Dusun Tegalsari dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keluarga *single parent* dalam mencapai kesejahteraan sosial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah di tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui secara lebih mendalam upaya yang dilakukan oleh *single parent* di Dusun Tegalsari dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga, perbedaan usaha antara *single parent* yang disebabkan karena kematian, perceraian dan ditinggalkan begitu saja oleh pasangannya dan hambatan-hambatan dalam mencapai kesejahteraan sosialnya.
2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keluarga *single parent* dalam rangka mencapai kesejahteraan sosialnya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua aspek kehidupan, diantaranya:

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan kiat-kiat seorang yang termasuk dalam penyandang masalah kesejahteraan sosial, yakni *single parent* yang mana dalam kehidupannya menyentuh banyak aspek seperti aspek sosial, psikologis dan ekonomi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan umumnya untuk para *single parent* dan khususnya untuk seluruh warga Tegalsari Banguntapan Bantul dalam memahami dan menghargai serta tidak memandang sebelah mata terhadap kehidupan seorang *single parent*.

F. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang berjudul Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima *Single parent* di Desa Sidokumpul, Kecamatan

Paciran Kabupaten Lamongan).¹⁰ Skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga sekaligus kepala keluarga dalam memimpin dan membina keluarga di Desa Sidokumpul. Terdapat keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni tema yang sama yang memfokuskan kepada bagaimana upaya seorang *single parent* dalam menyejahterakan keluarga. Bedanya penelitian ini mempunyai subjek *single parent* secara umum (laki-laki dan perempuan), sedangkan yang terdahulu subjeknya hanya perempuan.

Kedua, skripsi yang berjudul Peran *Single parent* Terhadap Pembinaan Anak (Studi Kasus Terhadap 2 Keluarga di Mantub Batureno Banguntapan Bantul).¹¹ Penelitian ini membahas tentang gambaran peran dan pola asuh terhadap pembinaan anak yang diasuh oleh ibu *single parent* karena perceraian dan meninggal dunia, yang hasilnya peran *single parent* terhadap pembinaan anak sebagai pendidik yang pertama dan utama sebagai suri tauladan, pembimbing dan pengawas dalam keluarga, sedangkan pola asuh *single parent* terhadap pembinaan anak di Mantub dapat dikatakan baik dengan menerapkan dua pola asuh, yakni demokratis dan otoriter.

¹⁰ Ulil Izzah, “Peran PEREMPUAN Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima *Single parent* Di Desa Sidokumpul, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)” (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2014), Skripsi tidak diterbitkan.

¹¹ Tri Ningrum, “Peran *Single parent* Terhadap Pembinaan Anak (Studi Kasus Terhadap 2 Keluarga di Mantub Batureno Banguntapan Bantul)” (Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam, 2014), Skripsi tidak diterbitkan.

Ketiga, skripsi milik Ulfi Ni'amah yang berjudul Pola Pengasuhan *Single parent* dan Kemampuan Melakukan Strategi Survival (Studi Kasus Terhadap *Single parent* di Kelurahan Kertosari Ponorogo)¹² ini membahas tentang adaptasi keluarga *single parent* terhadap kondisi-kondisi objektif, serta pola asuh yang diterapkan keluarga *single parent* kepada anak-anaknya berkenaan dengan kemampuan melakukan strategi survival. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh *single parent* di Kertosari yakni demokratis dan permisif. Selain itu, strategi survive *single parent* dapat dilihat dari bentuk, yakni peran ganda, alokasi pendapatan dan sosialisasi permasalahan anak dan dukungan keluarga.

Keempat, skripsi yang berjudul Pola Asuh Orangtua *Single parent* dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo)¹³ oleh Ika Agung Sulistyowati yang membahas tentang bagaimana pola asuh yang tepat dalam pembentukan akhlak anak dan apa saja kesulitan yang dihadapi orangtua *single parent*. Hasilnya, dalam setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda. Adanya aturan, sikap tegas, penerapan yang disiplin dan pengawasan yang baik dapat membantu anak menjadi pribadi yang berbudi luhur. Disamping itu juga perlu adanya

¹² Ulfi Ni'amah, "*Pola Pengasuhan Single parent dan Kemampuan Melakukan Strategi Survival (Studi Kasus Terhadap Single parent di Kelurahan Kertosari Ponorogo)*" (Yogyakarta: Sosiologi Agama, 2006), Skripsi tidak diterbitkan.

¹³ Ika Agung Sulistyowati, "*Pola Asuh Orangtua Single parent dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo)*" (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, 2013), Skripsi tidak diterbitkan.

keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, partisipasi dan pemeliharaan yang maksimal dari orang tua. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi para orang tua *single parent* adalah berkurangnya pendapatan, peran ganda tunggal mengharuskan untuk pandai-pandai membagi waktu, keterbatasan waktu untuk berkumpul bersama keluarga karena bekerja serta sikap anak yang suka membangkang dan kurang mampu menerapkan disiplin.

G. Landasan Teori

1. Kesejahteraan Sosial

Kebahagiaan, ketentraman dan kesejahteraan itu menjadi sasaran dan tujuan pokok dalam satu kehidupan rumah tangga. Sedangkan kebahagiaan dan ketentraman hidup berumah tangga itu berarti terwujudnya satu kesejahteraan hidup lahir batin, jasmaniah dan ruhaniah. Sejahtera lahir berarti terwujudnya segala kebutuhan hidup yang bersifat materiil. Sedangkan sejahtera batin berarti timbulnya satu ketenangan ketenangan dan ketentraman jiwa.

Kebahagiaan dan kesejahteraan hidup rumah tangga sebagai dasar pertama bagi terwujudnya suatu bentuk kehidupan masyarakat yang bahagia dan sejahtera, mempunyai beberapa faktor sebagai syarat mutlak dan kriteria bagi terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup rumah tangga yang harus diperhatikan oleh setiap anggota keluarga,

terutama untuk orang tua sebagai pemegang kekuasaan dan panutan untuk anak-anaknya, diantaranya:¹⁴

- a. Suami istri mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangganya (ini dapat meminimalisir terjadinya ketidakharmonisan rumah tangga yang berujung perceraian).
- b. Setiap anggota keluarga memahami dan dapat menjalani fungsinya masing-masing (tidak terkecuali *single parent*, yang harus merangkap peran ganda untuk menuju keluarga sejahtera).

Tanggung jawab setiap laki-laki terhadap fungsinya:

- 1) Sebagai seorang suami bagi istrinya:
 - a) Memperlakukan istrinya dengan cara yang baik dan sopan.
 - b) Memperlihatkan sikap yang selalu tersenyum agar istrinya senang dan selalu gembira ketika melayani suaminya serta mengurus rumah tangganya.
 - c) Memberikan nafkah yang cukup bagi istrinya seperti, makanan, minuman, pakaian, perhiasan dan perabot rumah tangga jika mampu.
 - d) Jangan memarahi istri ketika istri melakukan suatu pekerjaan yang dirasa kurang cocok dengan keinginannya, nasehatilah

¹⁴ Faried Ma'ruf Noor, *Menuju Keluarga Sejahtera* (Bandung: Alma'arif, 1983) hlm. 50-143.

dengan bijaksana, mungkin dengan kekurangan istri tersebut ada satu kelebihan dari segalanya.

- e) Apabila terjadi kekhilafan atau kesalah fahaman selesaikan persoalan tersebut sebelum tidur, akui dan jujur akan semua kesalahan yang telah diperbuat kemudian minta maaf dengan penuh ikhlas.
- f) Didik dan mengajarka istri akan agama.
- g) Memberikan penghargaan yang wajar atas hasil pekerjaan istri.
- h) Istri sangatlah sibuk, ketika mempunyai waktu luang, bantu istri mengasuh anak, membersihkan rumah, memasak, mencuci pakaian bahkan jika perlu mencuci piring.
- i) Setelah selesai kesibukan rumah, bawa istri relax rekreasi ke tempat yang indah.
- j) Laki-laki mempunyai penyakit yang bernama “mata keranjang” apalagi ketika jauh dari istri, maka ketika melihat wanita lain sesegeralah menundukan pandangan dan ingat istri dirumah.
- k) Apabila membelikan pakaian hendaklah sesuai kegemaran istri, berilah istri kebebasan memilih pakaiannya tetapi tetap dalam batasan menutup aurat.

- l) Tidak membiarkan istri berbuat maksiat sekecil apapun, seperti mengumpat orang lain bersama tetangga, berkata kasar terhadap anak-anak dan pembantu.
 - m) Apabila ditakdirkan beristri lebih dari satu, maka bersikaplah adil kepada para istri.
- 2) Sebagai seorang ayah terhadap anak-anaknya:
 - a) Memberi nama yang baik waktu lahirnya.
 - b) Mengurusi kebutuhan jasmaniah sehari-hari seperti makanan dan pakaian.
 - c) Memberi pendidikan yang baik.
 - d) Memikirkan jodoh-jodohnya apabila telah dewasa.
 - 3) Sebagai anggota masyarakat: bersosialisasi dengan masyarakat dengan tujuan yang baik agar menuju masyarakat yang sejahtera dan bahagia, rukun dan damai serta toleransi dan solidaritas.

Tanggungjawab setiap wanita terhadap fungsinya:

- 1) Sebagai seorang istri, mempunyai rasa tanggung jawab yang sama dengan suami.
 - a) Wajib ta'at dan patuh terhadap setiap perintah suami.
 - b) Menjaga kerapian dan kebersihan badan dan pakaian.
 - c) Mendapat uang belanja dan digunakan untuk kebutuhan pokok terlebih dahulu.

- d) Menghindari sikap tidak menyenangkan suami, menerima nasihat suami.
 - e) Memperhatikan sifat unik suami, seperti ingin disanjung dibelai dan sebagainya.
 - f) Membuat dan mengatur isi rumah secara teratur agar suami betah di rumah.
 - g) Masak kegemaran suami.
 - h) Memperlakukan keluarga suami (saudara) secara baik.
 - i) Menyelesaikan kesalahfahaman dari hati ke hati, jangan sampai berlarut-larut.
 - j) Apabila akan bepergian, mintalah izin kepada suami terlebih dahulu.
 - k) Hargai jerih payah suami.
 - l) Patuh terhadap suami.
- 2) Sebagai seorang Ibu: mendidik anak sejak berada dalam kandungan, saat lahir, dan tumbuh dewasa.
- 3) Sebagai anggota masyarakat: sama halnya dengan tanggungjawab suami, seorang istri juga wajib bersosialisasi dengan masyarakat dengan tujuan yang baik agar menuju masyarakat yang sejahtera dan bahagia, rukun dan damai serta toleransi dan solidaritas.
- c. Terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari: agama adalah sebagai sumber jaminan kebahagiaan

manusia di dunia dan di akhirat, maka juga akan menentukan kebahagiaan hidup satu rumah tangga.

- d. Terpeliharanya kesehatan hidup: terpenuhinya kebersihan, dalam arti bebas dari gangguan berbagai macam penyakit. Untuk itu, mengkonsumsi makanan sehat dan kebiasaan hidup bersih keluarga haruslah dijaga.
- e. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga:
 - 1.) Kebutuhan primer : makanan, pakaian, tempat tinggal.
 - 2.) Kebutuhan sekunder: radio, sepeda, arloji dan sebagainya.
 - 3.) Kebutuhan akan benda-benda lux (mewah): televisi, mobil, mesin cuci, kulkas dan sebagainya. (bila mampu)
- f. Tercapainya fungsi pendidik keluarga terutama bagi anak-anak: merupakan tugas ayah dan ibu sebagai orang tua dari anak-anak, mendidik anak dari usia 0 tahun sampai tak terbatas agar anak menjadi insan yang baik.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa tolak ukur sebagai warga yang sejahtera adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan

mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁵

Selain itu, BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dalam Direktorat Pelaporan Dan Statistik, Jakarta, 2008 ditegaskan bahwa ada beberapa tahapan beserta indikatornya dalam menuju keluarga sejahtera:¹⁶

1) Tahapan Pra Sejahtera;

Adalah keluarga yang tidak dapat memenuhi salah satu indikator tahapan Keluarga Sejahtera I.

2) Tahapan Keluarga Sejahtera I;

Adalah keluarga yang memenuhi indikator-indikator berikut:

- (1) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih;
- (2) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/ sekolah dan bepergian;
- (3) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai, dinding yang baik;
- (4) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan;

¹⁵ UU RI No. 11 th 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

¹⁶ Direktorat Pelaporan Dan Statistik, BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Jakarta, 2008.

(5) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi;

(6) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

3) Tahapan Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang memenuhi indikator 1 s/d 6 dan indikator berikut;

(7) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing;

(8) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/ telur;

(9) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun;

(10) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah;

(11) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing;

(12) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan;

(13) Seluruh anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulisan latin;

(14) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

4) Tahapan Keluarga Sejahtera III ;

Adalah keluarga yang memenuhi indikator 1 s/d 14 dan indikator berikut;

- (15) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama;
- (16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang;
- (17) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi;
- (18) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal;
- (19) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv.

5) Tahapan Keluarga Sejahtera III Plus;

Adalah keluarga yang memenuhi indikator 1 s/d 19 dan indikator berikut;

- (20) Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial;
- (21) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/ institusi masyarakat.

Jadi, menurut BKKBN ukuran sejahtera suatu keluarga dapat diukur dengan tahapan dan indikator tersebut.

2. Keluarga *Single parent*

Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial terkecil yaitu keluarga.¹⁷ Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga dan makan dalam satu periuk.¹⁸ Selain itu arti lain dari keluarga adalah merupakan kelompok primer yang terpenting dalam masyarakat. Secara historis keluarga terbentuk paling tidak dari satuan yang merupakan organisasi terbatas dan mempunyai ukuran yang minimum, terutama pihak-pihak yang pada awalnya mengadakan suatu ikatan. Dengan kata lain, keluarga tetap merupakan bagian dari masyarakat total yang lahir dan berada di dalamnya yang secara berangsur-angsur akan melepaskan ciri-ciri tersebut karena tumbuhnya mereka ke arah pendewasaan. Keluarga merupakan organisasi primer kecil di dalam suatu masyarakat. Hubungan para anggota yang terbentuk didalam keluarga bersifat *gemeinschaft*, artinya mempunyai hubungan yang lebih intim, kooperatif, *face to face*, masing-masing anggota memperlakukan

¹⁷ Miftachul Huda, "Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 218.

¹⁸ Muchlisin Riadi, <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html> (diakses pada 1 juli 2015 pada pukul 19.30 WIB)

anggota lainnya sebagai tujuan bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan hangat.¹⁹ Maka dari itu, keluarga mempunyai ikatan dan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain; antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak maupun anak dan anak.

Sebuah keluarga mempunyai ciri-ciri tertentu sehingga sesuatu itu dapat dikatakan keluarga, adapun ciri-ciri keluarga yang dipaparkan oleh Drs Khairuddin H dalam bukunya:²⁰

Ciri-ciri umum:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan
- b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara
- c. Suatu sistim tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.

¹⁹ Drs. Khairuddin H, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985), hlm. 10-11.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 12-16.

- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

Ciri-ciri khusus:

- a. Kebersamaan: keluarga merupakan bentuk paling universal diantara bentuk-bentuk sosial lainnya. Dapat ditemui dalam semua masyarakat. Hampir setiap keadaan manusia mempunyai keanggotaan dari beberapa keluarga.
- b. Dasar-dasar emosional: seperti pemberian bentuk-bentuk kasih sayang kepada keluarga hingga keinginan untuk menjaga perekonomian keluarga.
- c. Pengaruh perkembangan: keluarga sangat berpengaruh pada masa pertumbuhan, karena akan menentukan kepribadian setiap individu dalam keluarga.
- d. Ukuran yang terbatas: merupakan ukuran skala paling kecil dari semua organisasi formal yang merupakan struktur sosial.
- e. Posisi inti dalam struktur sosial: struktur sosial dibentuk dari satuan-satuan keluarga dan kelas-kelas sosialnya.
- f. Tanggung jawab para anggota: anggota keluarga menyadari akan tanggungjawabnya masing-masing, terutama seorang ayah yang harus melindungi dan memenuhi kebutuhan perekonomian

keluarga, ibu yang harus membereskan pekerjaan rumah dan mengasuh anak-anaknya. Namun, ketika orang tua ini menjadi *single parent*, maka salah satu dari mereka harus bertanggung jawab untuk memenuhi semua itu sendiri.

- g. Aturan kemasyarakatan: pada masyarakat modern keluarga merupakan salah satu asosiasi yang dengan persetujuan kelompok dapat dengan bebas masuk, tetapi tidak bebas untuk meninggalkan atau membubarkannya, walaupun dengan persetujuan bersama, melainkan karena sudah ada perjanjian yang disepakati bersama pada saat perkawinan.
- h. Sifat kekekalan dan kesementaraannya: sebagai institusi sebuah keluarga bersifat permanen dan universal, namun sebagai asosiasi merupakan organisasi yang bersifat sementara dan mudah berubah.

Sebuah keluarga juga mempunyai fungsi-fungsi di dalamnya, beberapa fungsi pokok keluarga:²¹

- a. Fungsi Biologis: melahirkan keturunan.
- b. Fungsi Afeksi: cinta, kasih sayang dan perhatian.
- c. Fungsi Sosialisasi: peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial, seperti mengajarkan pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat.

²¹ *Ibid.*, hlm. 59-60.

Keluarga merupakan sistem sosial, karena memiliki unsur-unsur sosial yang meliputi kepercayaan, perasaan, tujuan, kaidah-kaidah, kedudukan dan peranan, tingkatan atau jenjang, sanksi, kekuasaan dan fasilitas. Unsur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:²²

- a. Adanya kepercayaan bahwa terbentuknya keluarga inti merupakan kodrat yang Maha Pencipta.
- b. Adanya perasaan-perasaan tertentu pada diri setiap anggota keluarga batih yang berwujud rasa saling mencintai, saling menghargai atau rasa saling bersaing.
- c. Tujuan hidup, yaitu bahwa keluarga merupakan suatu wadah manusia yang mengalami proses sosialisasi dan mendapatkan jaminan ketentraman jiwanya.
- d. Setiap keluarga diatur oleh kaidah-kaidah yang mengatur timbal balik antaranggota-anggotanya ataupun dengan pihak-pihak luar dari keluarga yang bersangkutan.
- e. Keluarga dan anggota-anggotanya mempunyai kedudukan dan peranan tertentu dalam masyarakat.

²² Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Puma Inves, 2007), hlm. 39, dalam https://books.google.co.id/books?id=pGxmsW9Emc0C&pg=PA39&dq=unsur+keluarga&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=unsur%20keluarga&f=false

- f. Anggota-anggota keluarga, misalnya suami dan istri sebagai ayah dan ibu, mempunyai kekuasaan yang menjadi salah satu dasar bagi pengawasan proses hubungan kekeluargaan.
- g. Setiap anggota keluarga mempunyai posisi tertentu dalam hubungan kekeluargaan, kekerabatan ataupun dengan pihak luar.

Pada umumnya, keluarga yang ideal adalah keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Sakinah merupakan ketenangan hidup yang bersifat dinamis dan aktif. Mawaddah adalah kelapangdadaan dan tidak pernah terbesik dari niat buruk. Sedangkan rahmah adalah kondisi psikologis yang muncul dalam hati. Dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah, terdapat lima karakter kebahagiaan, yakni:

- a. Kebahagiaan spiritual, dalam suatu keluarga dapat menjalankan ibadah-ibadah mahdah seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Disini suami istri harus selalu menjadi teladan: suami menjadi teladan istri, begitu juga istri jadi teladan suaminya, sehingga aak-anak juga akan mengikuti dan meneladaninya.
- b. Kebahagiaan seksual, sudah menjadi fitrahnya dalam kehidupan rumah tangga, suami istri ingin meraih kepuasan seksual. Istri dituntut untuk selalu siap melayani panggilan

suami, namun suami juga harus memperhatikan kebutuhan seksual istri. Terlebih dengan aktifitas seksual itu kemudian terlahir anak.

- c. Kebahagiaan finansial, pemimpin keluarga wajib mencukupi kebutuhan nafkah istri dan anak-anaknya. Kebutuhan finansial ini seperti sandang, papan, pangan, pendidikan, kesehatan dan keamanan.
- d. Kebahagiaan moral, ini meliputi sikiap-sikap baik yang dilakukan oleh setiap individu dalam keluarga. Seperti sikap suami dalam memperlakukan istri. Istri juga wajib bersikap hormat dan patuh kepada suami. Suami istri bersikap sayang kepada anak-anak, kemudian anak wajib bersikap hormat kepada kedua orangtuanya. Kebahagiaan moral ini bisa dilihat dari kebahagiaan spiritual keluarga, jika kebahagiaan spiritualnya buruk, maka moralnya pun juga akan buruk pula.
- e. Kebahagiaan intelektual, menuntut ilmu adalah wajib hukumnya. Suami istri harus mengetahui hak dan kewajiban dalam keluarga. Sakinah, mawaddah dan rahmah tidak bisa didapatkan secara mudah, untuk itu harus diupayakan dengan kemampuan intelektual yang dimiliki setiap anggota keluarga.²³

²³ Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag., *Keluarga Sakinah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 69-74

Ayah dan ibu bertanggung jawab terhadap anak-anak, perawatannya, pendidikan dan kesejahteraan umumnya. Biasanya disiplin tetap dalam kekuasaan ayah. Namun, berbeda cerita ketika peran tersebut diambil oleh wanita. Biasanya wanita yang bertanggungjawab sendiri atas keluarganya disebut dengan *single parent*, tidak hanya wanita sebenarnya yang bisa disebut sebagai *single parent*, seorang laki-laki yang bertanggung jawab sendiri atas keluarganya juga disebut sebagai *single parent*, ketika istrinya tidak lagi bisa menjadi seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. *Single parent* dalam bahasa Indonesia berarti orang tua tunggal.²⁴ Orang tua tunggal adalah seorang orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya seorang diri.

Banyak faktor-faktor yang menjadikan wanita dan laki-laki ini sebagai penanggungjawab sendiri keluarganya, seperti di Tegalsari Banguntapan Bantul, mereka menjadi *single parent* dikarenakan kematian, perceraian, dan ketelantaran/tidak diurus/ditinggalkan begitu saja.²⁵

Sehingga keluarga *single parent* tidak dapat dikatakan sebagai keluarga ideal, karena tidak memenuhi lima karakter yang sudah

²⁴ Kamus Bahasa Inggris Indonesia, arti *single parent*.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Supraptana Ketua RT 05 pada Hari Senin, 01 Juni 2015 pukul 19.30 WIB.

disebutkan. *Single parent* tidak memiliki pasangan, sehingga kebahagiaan seksual tidak dapat terpenuhi. Tidaklah mudah menjadi seorang *single parent*, beban keluarga hanya bertumpu padanya. Untuk itu, seorang *single parent* dalam kondisi apapun harus bisa berupaya mengatasi kebahagiaan spiritual, moral, finansial dan kebahagiaan intelektual keluarga sendirian, seperti mendidik anak, menafkahi keluarga dan sebagai perangkap peran ganda sebagai seorang ayah dan seorang ibu.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah teknik-teknik penelitian yang spesifik yang digunakan dalam penelitian dan harus berkesinambungan dengan kerangka teoritis yang diasumsikan.²⁶ Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan data yang disajikan secara lebih teliti dengan ciri-ciri tertentu serta tidak

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

²⁷ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis sebuah pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 41.

diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan.²⁸ Deskriptif yang berarti menjelaskan dan menerangkan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan tidak hanya sekedar berdasarkan laporan atau suatu kejadian atau fenomena, akan tetapi juga dilakukan dengan terjun kelapangan secara langsung dimana peneliti itu melakukan penelitiannya yang akan mendapatkan informasi secara terinci dan dari sumber yang dapat dipercaya yang benar-benar berkaitan dengan masalah atau isu yang diangkat. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang faktor-faktor bagi terwujudnya keluarga *single parent* yang sejahtera, upaya *single parent* dalam Menyejahterakan Keluarga di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul serta untuk mengetahui apa hambatan yang dialami seorang *single parent* dalam menjalani kehidupan sosialnya.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun subyek-subyek dalam penelitian ini ialah 6 orang *single parent* beserta anaknya di Dusun Tegalsari. Juga beberapa informan seperti Tokoh penting (ketua RT, Kepala Dukuh, Staf Kelurahan). Teknik penentuan subjek dilakukan dengan pendekatan *convinience*. Pendekatan *convinience* adalah pendekatan yang dilakukan secara sengaja guna memberi kenyamanan kepada peneliti, karena sifatnya

²⁸ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hlm. 4.

yang mudah dan tidak menyulitkan peneliti.²⁹ Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu faktor, upaya dan hambatan yang dilakukan para *single parent* dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarganya di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara langsung, bertatap muka dan mendengarkan dengan telinga sendiri dari suaranya.³⁰ Pengumpulan data dengan metode wawancara ini diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan lengkap karena peneliti secara langsung berhadapan dengan hal-hal dan orang-orang yang diteliti serta peneliti juga dapat mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan, dan informan bebas dalam memberikan jawaban sesuai dengan keadaanya. Dalam penelitian ini peneliti menggali data dan informasi dengan mewawancarai 6 *single*

²⁹ Seta Basri, <http://setsbasri01.blogspot.com/2012/04/metode-penelitian.html> (diakses pada 10 Desember 2015 pukul 19.00 WIB)

³⁰ Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gdjah Mada University, 2012), hlm. 88.

parent beserta anaknya terkait dengan faktor, upaya dan hambatan dalam menjalani dan memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari, mewawancarai ketua RT terkait informasi data tentang jumlah *single parent* serta mewawancarai staf Kelurahan terkait data monografi dusun Tegalsari.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan mencatat secara langsung pada suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki atau diamati.³¹ Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati seperti mengikuti kegiatan subjek selama diijinkan.³² Selain observasi partisipan peneliti juga menggunakan observasi non partisipan yakni observasi yang dilakukan secara tidak langsung atau peneliti tidak melihat dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan di para *single parent* di rumah secara langsung, hanya mengamati kegiatan keluarga *single parent* sehari-hari dari kejauhan seperti

³¹ *Ibid.*, hlm. 69.

³² *Ibid.*, hlm. 71.

mengamati ketika subjek berinteraksi dengan warga lain dan ketika melakukan kegiatan rutin di Dusun Tegalsari.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak.³³ Metode ini digunakan ketika peneliti tidak mendapatkan data-data dengan menggunakan metode interview atau observasi yang berupa, dokumen, arsip, catatan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Seperti catatan sebab mengapa warga Tegalsari menjadi single, data monografi Dusun Tegalsari dan foto-foto terkait penelitian.

d. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting dan hal-hal yang dipelajari, dan memutuskan segala sesuatu yang dapat diceritakan dan dipahami orang lain.³⁴

³³ Uhar Suharsaputra, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 215.

³⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 247.

Penerapan teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi, display, dan verifikasi. Dengan penjelasan dibawah ini:³⁵

1) Reduksi Data

Reduksi Data Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian untuk mempermudah penelitian selanjutnya.

2) Display (Penyajian)

Display yaitu mensistematiskan data secara jelas untuk membantu peneliti dalam menguasai data yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menyesuaikan data-data yang didapat selama melakukan penelitian dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, teks naratif, agar peneliti dapat memahami dan menguasai data yang diperoleh secara baik.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 334.

3) Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi

Pengambilan Kesimpulan/ Verifikasi yakni menarik kesimpulan dari proses yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada hubungan informasi yang didapatkan dan tersusun dalam satu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi dan data tersebut peneliti dapat memahami dan melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian.

4) Metode Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Denzim dan Moelong membedakan menjadi empat macam triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dengan

memanfaatkan sumber,³⁶ dimana peneliti dapat menanyakan langsung data yang didapat kepada sumber-sumber yang terkait baik data-data yang didapatkan dari metode wawancara, dan observasi.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi yang sistematis dari keseluruhan ini, maka perlu disusun sedemikian rupa yang menunjukkan keutuhan pada penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi IV bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Gambaran umum Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul yang meliputi, letak geografis Dusun Tegalsari, Orbitasi, fasilitas umum Dusun Tegalsari, kondissi ekonomi Dusun Tegalsari, budaya agama dan hubungan sosial yang tercipta di Dusun Teglsari.

BAB III : Berisikan tentang pembahasan mengenai faktor bagi terwujudnya kesejahteraan sosial keluarga *single parent*, upaya *single parent*

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 330.

dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul beserta hambatan-hambatan dalam menjalani kehidupannya.

BAB IV : Merupakan bab terakhir atau penutup dalam keseluruhan pembahasan yang ada diskripsi ini, yang akan peneliti susun dalam tiga sub, yaitu kesimpulan, saran-saran, dan penutup.





BAB IV

KESIMPULAN, SARAN dan PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Kesejahteraan Sosial Keluarga *Single Parent* Di Dusun Tegalsari Banguntapan Bantul” dapat disimpulkan bahwa:

1. Para *single parent* beranggapan bahwa sejahtera itu tidak selalu dinilai dari materi saja, melainkan juga dari kondisi psikologis, terlebih kondisi batin tanpa pasangan hidup dan hubungan batin antar anggota keluarga.
2. Dalam upaya menyejahterakan keluarga, *single parent* bekerja keras untuk selalu dapat memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan barang-barang mewah. Terdapat perbedaan antara *single parent* yang pada dasarnya sudah sejahtera secara materi dan yang belum sejahtera, yang sejahtera memang berasal dari keluarga yang mampu, jadi sekalipun ditinggal mati pasangannya tetap sejahtera karena menerima pensiun dan memiliki usaha yang cukup maju, sedangkan yang lainnya belum sejahtera karena bekerja hanya cukup untuk keseharian.
3. Ternyata banyak hambatan yang dialami seorang *single parent*. selain permasalahan ekonomi, masalah lingkungan juga merupakan

hambatan bagi para *single parent*. Janda dan duda, merupakan *image* yang sangat negatif ketika seseorang belum mengenal secara pribadi janda tersebut.

4. Faktor-faktor yang mendorong terwujudnya kesejahteraan sosial keluarga *single parent* pada intinya ada 6 yang peneliti urutkan dari faktor yang paling krusial, yakni:
 - a. Mempunyai niat yang ikhlas dalam membangun rumah tangganya.
 - b. Setiap anggota keluarga memahami dan dapat menjalani fungsinya masing-masing.
 - c. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga.
 - d. Terciptanya suasana keagamaan dalam kehidupan rumah tangga sehari-hari.
 - e. Tercapainya fungsi pendidik keluarga.
 - f. Terpeliharanya kesehatan hidup.
5. Dalam Tahapan Keluarga Sejahtera BKKBN, para *single parent* masuk dalam tiga tahapan, yakni Tahapan Keluarga Sejahtera II, III dan III plus.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan ada beberapa saran dan pembelajaran yang ingin peneliti sampaikan:

1. Dapat diambil hikmah dari hasil penelitian ini, bahwa menjadi seorang suami atau istri janganlah hanya bergantung pada salah seorang saja, melainkan harus sama-sama berjuang agar seimbang satu sama lain.
2. Karena peneliti adalah seorang perempuan, maka peneliti berpesan kepada semua perempuan untuk menjadi perempuan yang mandiri, tidak bergantung, kuat dan tegar supaya jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan tetap dapat mengendalikan keadaan.
3. Untuk para anak-anak, hargailah jerih payah orang tua kalian.
4. Untuk Kepala Desa Banguntapan : seharusnya lebih melengkapi data warganya supaya lebih rinci dan lebih jelas ketika suatu saat diperlukan.
5. Untuk Ketua RT : seharusnya pihak yang menyandang *status single parent* di data tersendiri.
6. Untuk warga Tegalsari : janganlah memandang sebelah mata terhadap *single parent*.
7. Untuk para *single parent* di Dusun Tegalsari khususnya dan *single parent* di manapun umumnya : tetaplah semangat dalam menjalani kehidupan, jangan malu untuk bersosialisasi di masyarakat, jadilah orang tua terbaik untuk anak-anak, jika perlu carilah pasangan yang menurut Anda baik untuk melengkapi keutuhan dalam kehidupan yang dijalani.

C. Penutup

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga penelitian ini menjadi wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Dawson, Catherine, *Metode Penelitian Praktis sebuah pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Direktorat Pelaporan Dan Statistik, BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) Jakarta, 2008.
- Echols, Jhon M dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- H, Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1985.
- Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Huda, Miftachul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Noor, Faried Ma'ruf, *Menuju Keluarga Sejahtera*, Bandung: Alma'arif, 1983.
- Qaimi, Ali, *Single Parent: Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*, Bogor: Cahaya, 2003.
- Ramdan, Aminudin dan Tita Sobari, *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012.

Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Harmonious Family*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsaputra, Uhar, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.

INTERNET

Basri, Seta, <http://setsbasri01.blogspot.com/2012/04/metode-penelitian.html>
(diakses pada 10 Desember 2015 pada pukul 19.00 WIB)

Rahmedina, Citra, <http://citrarhmdn.blogspot.com/2014/11/pengertian-bentuk-fungsi-peranan-dan.html> (diakses pada 1 juli 2015 pada pukul 19.00 WIB)

Riadi, Muchlisin, <http://www.kajianpustaka.com/2012/11/definisi-fungsi-dan-bentuk-keluarga.html> (diakses pada 1 juli 2015 pada pukul 19.30 WIB)

Waluya, Bagja, *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT Setia Puma Inves, 2007), hlm. 39, dalam
https://books.google.co.id/books?id=pGxmsW9Emc0C&pg=PA39&dq=unsur+keluarga&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=unsur%20keluarga&f=false

SKRIPSI

Izzah, Ulil, “*Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent Di Desa Sidokumpul, Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)*” (Yogyakarta: Ilmu Kesejahteraan Sosial, 2014), Skripsi tidak diterbitkan.

Ni'amah, Ulfi, “*Pola Pengasuhan Single Parent dan Kemampuan Melakukan Strategi Survival (Studi Kasus Terhadap Single Parent di Kelurahan*

Kertosari Ponorogo)” (Yogyakarta: Sosiologi Agama, 2006), Skripsi tidak diterbitkan.

Ningrum, Tri, “*Peran Single parent Terhadap Pembinaan Anak (Studi Kasus Terhadap 2 Keluarga di Mantub Batureno Banguntapan Bantul)*” (Yogyakarta: Bimbingan dan Konseling Islam, 2014), Skripsi tidak diterbitkan.

Sulistyowati, Ika Agung, “*Pola Asuh Orangtua Single Parent dalam Pembentukan Akhlak Anak (Studi Kasus di Desa Karang Luhur RW 03 Kalianget Wonosobo)*” (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, 2013), Skripsi tidak diterbitkan.

UNDANG-UNDANG

UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.



CURRICULUM VITAE



Nama : Rully Rossita
Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 22 Juni 1993
Agama : Islam
Email : rullyrossi22@gmail.com
Nomer Handphone : 082326889799

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD N JOMBLANGAN (1999-2005)
SMP : SMP N 2 BANGUNTAPAN (2005-2008)
SMA : SMA N 1 BANGUNTAPAN (2008-2011)
PT : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2011)



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/39 /2015

De.agan ini, Jurusan/Program Studi IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) menerangkan bahwa:

1. Nama : Rully Rossita
2. NIM/Jurusan : 11250099/IKS
4. Judul Proposal : KESEJAHTERAAN SOSIAL KELUARGA SINGLE PERENT DI DUSUN
TEGALSARI BANGUNTAPAN BANTUL.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin, 31 Agustus 2015; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Prodi IKS

Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS
NIP 19740202 200112 1 002

Yogyakarta, 31 Agustus 2015
Pembimbing,

Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221 email: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.1//PP.009/ /2015
Lamp : 1 Proposal
Hal : Permohonan Penelitian

Yogyakarta, 03 September 2015

Kepada Yth

Kepala Desa Banguntapan Bantul
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Disampaikan dengan hormat, terkait dengan bahan penulisan skripsi/ thesis, dengan Ini mohon izin mengadakan riset / penelitian bagi mahasiswa kami Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dibawah ini :

Nama : HRully Rosita
NIM : 11250099
Semester : IX
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Tegalsari Rt.5 Banguntapan Bntul, Yogyakarta
Pembimbing : Drs.H.Suisyanto, M, Pd
Judul Skripsi : KESEJAHTERAAN SOSIAL KELUARGA SINGLE PARENT DI DUSUN TEGALSARI BANGUNTAPAN BANTUL

Metodologi penelitian : Deskriptif Kualitatif
Waktu : 03 September –03 November 2015

Sebagai bahan pertimbangan , bersama ini kami sampaikan desain penelitian Dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian atas izin dan kerjasama Saudara diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu"alaikum Wr, Wb.
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Drs. Lathiful Khuluq, MA, Ph.D
NIP. 19680610 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.921/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Rully Rossita
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 Juni 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11250099
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Giriharjo 4
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 94,38 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.

NIP. : 19631111 199403 1 002

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.25.263/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Rully Rossita**
Date of Birth : **June 22, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **August 21, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	35
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 21, 2015
Director,



Dr. Embodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
19680915 199803 1 005





شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01356/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Rully Rossita

تاريخ الميلاد : ٢٢ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٨٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١٥ ابريل ٢٠١٥


الدكتور هشام زيني الماجستير



رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Banguntapan..... menerangkan bahwa:

nama : RULLY ROSSITA.....

tempat dan tanggal lahir : Bantul, 22 Juni 1993.....

nama orang tua : Rudi Hermawan.....

nomor induk : 4646.....

nomor peserta : 3-11-04-02-029-165-4.....

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN



Bantul, 16 Mei..... 2011

Kepala Sekolah,

Dra. Titi Prawiti Sariningsih, MPd

NIP.196206051989032015



DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
 Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
 Nama : RULLY ROSSITA
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 22 Juni 1993
 Nomor Induk : 4646
 Nomor Peserta : 3-11-04-02-029-165-4

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8,03	9,48	8,90
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	7,97	9,00	8,59
	3. Bahasa Indonesia	7,80	9,60	8,88
	4. Bahasa Inggris	7,57	8,80	8,31
	5. Matematika	7,73	8,00	7,89
	6. Ekonomi	7,60	8,75	8,29
	7. Sosiologi	7,77	8,60	8,27
	8. Geografi	7,80	9,00	8,52
	9. Sejarah	7,83	8,60	8,29
	10. Seni Budaya	7,93	7,71	7,80
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	7,60	8,20	7,96
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	8,20	8,40	8,32
	13. Keterampilan/Bahasa Asing			
	<u>Bahasa Jerman</u>	7,97	8,60	8,35
Rata-rata				8,34

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,88	7,80	8,2
	2. Bahasa Inggris	8,31	6,60	7,3
	3. Matematika	7,89	7,25	7,5
	4. Ekonomi	8,29	6,25	7,1
	5. Sosiologi	8,27	8,80	8,6
	6. Geografi	8,52	6,20	7,1
Rata-rata				7,6

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Bantul, 16 Mei 2011
 Kepala Sekolah,



Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M.Pd
 NIP. 19620605 198903 2015



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Rully Rossita
NIM : 11250099
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

KEMENTERIAN AGAMA RI
Yogyakarta, 09 September 2011



Rektor Bidang Kemahasiswaan
NIP. 19600905 198603 1006



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

RULLY ROSSITA

11250099

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua



Dr. Srihartono, M.Si.
NIP. 19710526199703 2 001



**PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

RULLY ROSSITA

11250099

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evaluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Yogyakarta Jurusan IKS,



Dr. H. H. Zainudin, M.Ag

NIP. 196608271999031001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : RULLY ROSSITA
NIM : 11250099
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

